



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era ekonomi global seperti sekarang ini, peran laporan keuangan perusahaan sangat penting. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 12, laporan keuangan merupakan laporan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan – keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber – sumber daya yang dipercayakannya kepada mereka. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 24 (2012: 5), informasi yang terkandung dalam laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna apabila laporan keuangan tersebut memenuhi karakteristik kualitatif, antara lain dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Tujuan umum laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan mengenai pelapor yang berguna untuk para investor modal masa kini dan potensial, peminjam, dan kreditor lainnya untuk pengambilan keputusan dalam kapasitas mereka sebagai penyedia modal (Kieso, *et al.*, 2011: 42). Laporan keuangan digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk dianalisis sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Sebagai pengguna utama laporan keuangan, para investor dan calon investor membutuhkan informasi dalam laporan keuangan untuk pengambilan keputusan investasi maupun pemanfaatan sumber daya perusahaan, terutama informasi laba. Keputusan – keputusan investasi tersebut akan mempengaruhi harga pasar saham yang tercermin dari *return* saham.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Faktor – faktor yang mempengaruhi harga dan *return* saham, antara lain laba perusahaan, arus kas operasi, dan rasio – rasio keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Yang paling menjadi sorotan utama para investor dan calon investor adalah informasi laba. Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi pula dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Hal tersebut akan menarik minat untuk berinvestasi dan akan meningkatkan harga saham. Sebaliknya, semakin rendah laba perusahaan, semakin rendah dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham, akan menurunkan minat beli investor dan menurunkan harga saham.

Sayangnya, tidak jarang informasi dalam laporan keuangan tidak benar sepenuhnya. Laporan keuangan sering kali sudah dimanipulasi oleh pihak manajemen agar terlihat baik, terutama untuk menyajikan kinerja keuangan perusahaan lebih baik dan menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang lebih baik dari keadaan yang sebenarnya. Praktik seperti demikian dikenal dengan praktik manajemen laba. Menurut Subramanyam dan Wild (2010: 326), manajemen laba dapat memperlihatkan stabilitas dan prediksi yang lebih baik dibandingkan dengan karakteristik yang sesungguhnya. Manajemen laba juga dianggap dapat menghilangkan distorsi atau keanehan hasil operasi. Namun, manajemen laba juga dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk melaporkan kinerja keuangan sesuai dengan kepentingan manajemen perusahaan. Menurut Scott (2003: 389), manajemen laba menyebabkan perilaku oportunistik manajer, bahwa adanya tendensi manajer perusahaan menggunakan manajemen laba untuk memperoleh bonus. Selain itu, manajer juga mengelola laba sehingga memaksimalkan harga saham dan meningkatkan modal saham. Salah satu tujuan praktik manajemen laba adalah untuk menarik minat para investor dan calon investor untuk berinvestasi di perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mereka. Laporan keuangan yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya tentu saja menyesatkan untuk pengambilan keputusan investasi.

Teknik – teknik manajemen dalam memanipulasi laporan keuangannya antara lain dengan cara memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi (Scott, 2003: 372). Membuat estimasi akuntansi merupakan cara manajer untuk mempengaruhi laba melalui *judgement* terhadap estimasi akuntansi, misalnya estimasi jumlah waktu depresiasi aset tetap atau amortisasi aset takberwujud. Menurut Braman dan Wild (2010: 306), perlakuan amortisasi oleh manajemen harus diwaspadai karena amortisasi yang lebih kecil meningkatkan laba yang dilaporkan. Manajemen mungkin mengamortisasi aset takberwujud sepanjang periode yang melebihi periode manfaat sebenarnya.

Penentuan masa manfaat aset harus realistis. Pengungkapan amortisasi aset takberwujud dianggap lebih penting daripada aset berwujud. Mengapa aset takberwujud lebih penting? Peran aset takberwujud menjadi lebih penting bagi operasi dan kesejahteraan berbagai jenis usaha, mengingat ekonomi berbasis pengetahuan yang semakin dominan (Epstein dan Jermakowicz, 2008: 295). Persentase pengungkapan aset berwujud menurun drastis dibandingkan dengan 60 tahun lalu (Lieso, *et al.*, 2007: 571). Sekarang ini, perusahaan meningkatkan pengungkapan aset takberwujudnya, terutama perusahaan yang pendapatan utamanya berasal dari aset takberwujud, seperti Microsoft Corp., Walt Disney Co., The Coca Cola Company, dan Krispy Kreme. Perusahaan – perusahaan tersebut memiliki aset takberwujud, seperti *software* dan teknologi, hak cipta, resep rahasia dan waralaba, yang nilainya jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai pabrik dan peralatannya.

Perkembangan standar akuntansi untuk aset takberwujud terus terjadi dari waktu ke waktu dan seringkali menimbulkan kontroversi. Hal utama yang menjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sorotan adalah ketidakpastian mengenai pengukuran nilai dan masa manfaat aset takberwujud, sehingga terjadi beberapa kali perubahan peraturan mengenai umur amortisasi aset takberwujud. Menurut PSAK 19 (revisi 2010) tentang Aset Takberwujud, entitas dapat menentukan apakah umur manfaat aset takberwujudnya terbatas atau tidak terbatas. Umur manfaat aset takberwujud dapat sangat lama (umur manfaat terbatas) atau tidak terbatas. Terminologi “tidak terbatas” bukan berarti “tidak terhingga”. Contoh aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas, antara lain paten, hak cipta, dan waralaba; sedangkan contoh aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, antara lain merek dagang dan *goodwill*. Aset takberwujud dianggap oleh entitas memiliki umur manfaat tidak terbatas jika, berdasarkan analisis dari seluruh faktor relevan, tidak ada batas yang terlihat pada saat ini atas periode yang mana aset diharapkan menghasilkan arus kas neto untuk entitas (paragraf 88). Namun, mungkin juga umur manfaatnya singkat, misalnya piranti lunak komputer yang cepat berubah seiring perkembangan teknologi.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi, sedangkan yang umur manfaatnya tidak terbatas tidak diamortisasi. Perlakuan akuntansi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas seperti *goodwill*, sudah lama menjadi perdebatan. Beban amortisasi *goodwill* akan mempengaruhi nilai laba perusahaan. Semakin besar beban amortisasi *goodwill*, maka nilai laba juga menjadi lebih kecil. Banyak kasus amortisasi *goodwill* yang berpengaruh secara signifikan terhadap laba. Contohnya PT Mayora Indah Tbk. melaporkan laba bersih sebesar Rp340.9 miliar sampai Juni 2012 dan mengalami kenaikan laba sebesar 117%. Laba tersebut selain diperoleh dari kenaikan penjualan bersih, juga akibat dari tidak adanya amortisasi *goodwill* negatif pada semester I tahun ini (tempo.co, 1 Agustus 2012).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kasus seperti diatas menyebabkan pendekatan amortisasi untuk *goodwill* menemui banyak kritikan. Besarnya nilai *goodwill* menyebabkan besarnya beban amortisasi *goodwill* dan hal ini dianggap memberatkan perusahaan pengakuisisi karena laba perusahaan yang dilaporkan menjadi lebih kecil. *Goodwill* juga dianggap tidak dapat memberi gambaran mengenai kinerja perusahaan saat ini dan masa yang akan datang.

Penelitian tentang *goodwill* telah banyak dilakukan untuk menguji bagaimana kebermanfaatan informasi *goodwill*. Beberapa penelitian menemukan bahwa investor memandang *goodwill* sebagai aset dan perubahan nilai *goodwill* berpengaruh terhadap harga saham (McCharty dan Schneider, 1995). Hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Mehrle dan Wallace (2001) yang diperkuat oleh hasil penelitian Anggara A. Anindhita dan Dwi Martani (2005), menemukan bahwa laba sebelum pos luar biasa, baik dengan atau tanpa memperhitungkan amortisasi *goodwill* tidak jauh berbeda dalam mempengaruhi tingkat pengembalian saham. Sedangkan ada beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa amortisasi *goodwill* berpengaruh negatif terhadap keputusan harga saham yang dibuat analis. Amortisasi *goodwill* hanya merupakan informasi yang mengganggu dan bukan sumber informasi yang berguna (Jennings, *et al.*, 2001; Tri Lestari dan Zaki Baridwan, 2008).

Pengungkapan aset takberwujud dalam laporan keuangan masih sering menjadi sorotan. Mengapa pengungkapan informasi aset takberwujud dalam laporan keuangan perlu dilakukan? Sebuah perusahaan tidak mungkin menghasilkan suatu nilai (*value*) apabila hanya memiliki aset berwujud. Nilai perusahaan ditentukan secara bersama – sama oleh aset berwujud dan aset takberwujud (Ni Made Adi Erawati dan I Putu Sudana, 2009). Selain itu aset takberwujud memberikan manfaat ekonomis bagi perusahaan dimasa depan, contohnya biaya penelitian dan pengembangan, dan biaya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengembangan teknologi. Apabila nilai aset takberwujud beserta amortisasinya tidak diungkapkan, akan menyebabkan *undervalue* laba masa kini dan *overvalue* laba masa depan saat aset takberwujud tersebut memberikan manfaat ekonomis (swa.co.id, 12 Januari 2006).

Pentingnya pengungkapan nilai aset takberwujud juga berkaitan dengan teori sinyal. Pelaporan dan pengungkapan seluruh aktivitas yang berkaitan dengan aset takberwujud, seperti *goodwill*, paten, hak cipta, merek dagang, pengembangan *software*, penelitian dan pengembangan akan membangun reputasi (*image*) perusahaan. Reputasi perusahaan akan mempengaruhi persepsi dan apresiasi investor dan calon investor. Dengan demikian pelaporan dan pengungkapan aset takberwujud memberi sinyal ke pasar bahwa perusahaan memiliki kesempatan bertumbuh yang besar dimasa depan sehingga layak untuk menjadi fokus investasi. Nilai pasar saham akan terus meningkat dan mempengaruhi harga dan *return* saham.

Berkaitan dengan teori sinyal, beberapa bukti empiris menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengungkapan sukarela terhadap *return* saham. Healy, *et al.* (1999) menemukan bahwa pengungkapan sukarela dapat meningkatkan kinerja saham, selain itu perluasan pengungkapan akan membantu investor dalam menilai saham perusahaan, meningkatkan likuiditas saham, dan membantu pihak lain yang berkepentingan untuk menganalisis saham.

Menurut Subramanyam dan Wild (2010: 88), terdapat beberapa motivasi yang mendasari pengungkapan sukarela, antara lain tuntutan hukum, penyesuaian prediksi, dan mengelola prediksi. Motivasi penyesuaian prediksi berarti manajer memiliki insentif untuk melaporkan informasi saat mereka percaya bahwa prediksi pasar sangat berbeda dari prediksi mereka. Manajer dianggap memberi sinyal karena mereka akan mengungkapkan berita baik untuk meningkatkan harga saham

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan. Sedangkan motivasi mengelola prediksi berarti manajer ingin mengelola prediksi pasar atas kinerja perusahaan, sehingga mereka dapat secara teratur “mengalahkan” prediksi pasar.

Bukti empiris lainnya juga menemukan bahwa pengungkapan sukarela, melalui pengungkapan *research and development* (penelitian dan pengembangan) secara signifikan berdampak pada reaksi pasar dan harga saham, sehingga dapat diperoleh *abnormal return* (Chan, *et al.*, 2001). Penelitian lain juga menemukan hasil yang sama, yaitu adanya pengaruh signifikan pengungkapan *intellectual capital* terhadap *abnormal return* saham (Jennie Sir, *et al.*, 2010).

Berdasarkan fenomena mengenai pelaporan dan pengungkapan aset takberwujud di atas, maka peneliti tertarik untuk menguji bagaimana pengaruh kemampuan perusahaan menghasilkan laba (ROA) sebelum dan setelah amortisasi aset takberwujud, dan pengaruh luasnya pengungkapan amortisasi aset takberwujud terhadap harga saham. Selain itu peneliti juga tertarik menguji apakah ROA sebelum amortisasi aset takberwujud memiliki kandungan informasi yang lebih berguna daripada ROA setelah amortisasi aset takberwujud.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, masalah yang dihadapi adalah adanya kontroversi mengenai kebermanfaatan kandungan nilai amortisasi aset takberwujud terhadap informasi laba yang digunakan para investor untuk pengambilan keputusan investasinya.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Menghadapi masalah yang disajikan di atas, masalah yang diajukan adalah “Bagaimana pengaruh kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*Return on Assets/ROA*) sebelum dan setelah amortisasi aset takberwujud, dan luasnya



pengungkapan amortisasi aset takberwujud terhadap harga saham, serta apakah apakah ROA sebelum amortisasi aset takberwujud memiliki kandungan informasi yang lebih berguna daripada ROA setelah amortisasi aset takberwujud.”

D. Rumusan Pertanyaan Penelitian

Berikut ini adalah pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diungkapkan di atas:

1. Bagaimana pengaruh ROA sebelum amortisasi aset takberwujud terhadap harga saham?
2. Bagaimana pengaruh ROA setelah amortisasi aset takberwujud terhadap harga saham?
3. Bagaimana pengaruh luasnya pengungkapan amortisasi aset takberwujud terhadap harga saham?
4. Apakah ROA sebelum amortisasi aset takberwujud memiliki kandungan informasi yang lebih berguna daripada ROA setelah amortisasi aset takberwujud?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui kebermanfaatan informasi amortisasi aset takberwujud terhadap informasi laba, sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh ROA sebelum amortisasi aset takberwujud terhadap harga saham.
2. Pengaruh ROA setelah amortisasi aset takberwujud terhadap harga saham.
3. Pengaruh luasnya pengungkapan amortisasi aset takberwujud terhadap harga saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Apakah ROA sebelum amortisasi aset takberwujud memiliki kandungan informasi yang lebih berguna daripada ROA setelah amortisasi aset takberwujud.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

F. Manfaat Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai bagaimana pengaruh amortisasi aset takberwujud pada informasi laba perusahaan terhadap harga saham dan bagaimana seharusnya melaporkan dan mengungkapkan nilai amortisasi aset takberwujud agar tidak mengganggu penilaian investor terhadap perusahaan.

2. Investor

Memberikan gambaran kepada investor mengenai manfaat informasi amortisasi aset takberwujud, sehingga mereka dapat mempertimbangkan amortisasi aset takberwujud dalam analisis investasi yang mereka lakukan.

3. Regulator

Memberikan masukan kepada para pembuat kebijakan akuntansi dalam mengawasi praktik – praktik akuntansi dan pelaporan keuangan yang dilakukan manajemen perusahaan berkaitan dengan pengungkapan aset takberwujud.

4. Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bukti empiris tentang relevansi informasi nilai aset takberwujud untuk mendukung teori akuntansi khususnya akuntansi keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

memberikan masukan yang bermanfaat bagi penelitian sejenis maupun penelitian lanjutan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

